

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PROYEK PEMBANGUNAN
PUSKESMAS MALIMBONG PADA
CV BANGUNINDO SEJATI**

Disusun Oleh:
ULFA WANA FATWA. A
45 12 012 004



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS
MALIMBONG PADA CV BANGUNINDO
SEJATI

NAMA MAHASISWA : ULFA WANA FATWA. A
NOMOR STAMBUK : 45 12 012 004
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

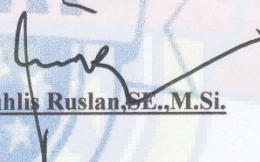
Telah Disetujui:

PEMBIMBING I



Dr. Miah Said, SE., M.Si.

PEMBIMBING II

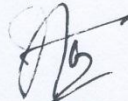


Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:

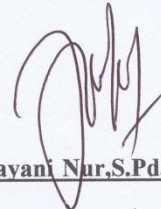
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas EkonomiKetua
Universitas Bosowa**



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si. SH. MH

Program Studi Manajemen



Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Wana Fatwa. A

Nim : 45 12 012 004

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar Juni 2016
Yang membuat pernyataan

Ulfa Wana Fatwa. A

ABSTRAK

Ulfa Wana Fatwa. A , 2016. Skripsi. Analisis Pengendalian Biaya Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong Pada CV Bangunindo Sejati. (dibimbing oleh Dr.Miah Said,SE.,M.Si. sebagai pembimbing I dan Muhlis Ruslan,SE.,M.Si. sebagai pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris selisih antara anggaran dan realisasinya pada proyek pembangunan puskesmas CV Bangunindo Sejati sebagai alat pengendalian biaya. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berupa rencana anggaran dan realisasinya yang diperoleh langsung dari perusahaan serta wawancara langsung dengan pihak perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode varians yaitu metode perbandingan analisis antara anggaran dan realisasinya, dimana jika anggaran biaya proyek lebih besar dibanding realisasinya maka terjadi selisih yang menguntungkan, sedangkan apabila anggaran biaya proyek lebih kecil dibanding realisasinya maka terjadi selisih yang tidak menguntungkan. Dan dapat disimpulkan dari hasil analisis varian anggaran ditemukan selisih antara anggaran dan realisasinya pada proyek pembangunan puskesmas, yaitu selisih biaya untuk bahan baku/material yang menguntungkan sebesar Rp 16.036.695 dan selisih biaya upah pekerja proyek yang tidak menguntungkan sebesar Rp 98.025.

Kata Kunci : anggaran, realisasi, pengendalian biaya, varians.

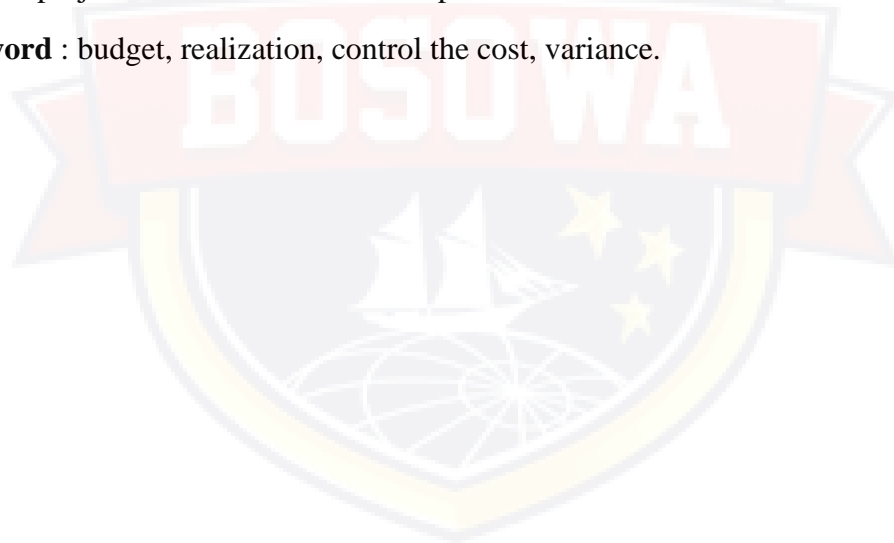
ABSTRACT

Ulfa Wana Fatwa. A , 2016. Essay. Analysis of Cost of Project Development Clinics Malimbong on the CV Bangunindo Sejati. (guided by Dr.Miah Said,SE.,M.Si, as a supervisor I and Muhlis Ruslan,SE.,M.Si. as mentors II).

This research aims to analyze and prove the variance between the budget and the realization on project development clinics CV Bangunindo Sejati as a controlling costs. The data used were the secondary data in the form of budget plan and its realization obtained directly from the companies, and interview with the company.

The methods used in this research method of variance analysis method comparison between budget and its realization, that is when the project's budget cost is bigger than the realization, there is a favorable variance, while when the project's budget cost is smaller than the realization, there is an unfavorable variance. And it can be concluded from the analysis of variance found the difference between the budget and the budgeted realization in the project development clinics, that is the difference between the cost of raw materials / material favorable to Rp 16.036.695 and the cost difference in the cost of wage workers project unfavorable as much Rp 98.025.

Keyword : budget, realization, control the cost, variance.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dan rahmat selalu tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW berkat kasih dan sayangnya jualah penulis dapat membuat skripsi ini dengan rangkaian penyelesaian masa studi pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis sadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, tapi tetap penulis berharap agar skripsi ini dapat memenuhi syarat sebagai yang tersebut diatas.

Tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada dosen dosen pembina pada Universitas Bosowa yang telah bersusah payah membina dan mengkader penulis selama ini, yang sangat berguna untuk masa depan penulis selama ini, juga banyak terima kasih kepada orang tua ibunda Hj. Farida. C dan ayahanda H. Amrullah. H,SE yang selalu berdoa dan selalu memberi sugesti, motivasi dan dorongan sehingga dapat penulis dapat untuk menyelesaikan ilmu yang selama ini kugeluti.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya Kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. DR.Ir.M. Saleh Pallu,
M.Eng Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar

2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane SE.,M.Si.SH.MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati A.,SE.,M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur,S.Pd,SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Dr.Miah Said,SE.,M.Si selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan dukungan, petunjuk dan telah memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Muhlis Ruslan,SE.,M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk, arahan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan CV Bangunindo Sejati dan segenap jajarannya, terima kasih telah memberikan izin tempat untuk meneliti, meluangkan waktu dan memberikan data-data yang di butuhkan penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Teristimewah dan terima kasih yang tak terhingga untuk keluarga besarku yang memberikan selalu motivasi dan dukungan serta doanya selama penulis menempuh pendidikan.
9. Buat sahabat Fatmawati Tanro, SE dan Indrawan Sasmita Nugraha Ilyas yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi penulis.
10. Teman-temanku Universitas Bosowa 012 (Ika, Irma, Wiwi, Elona, Santi, Putri, Fitri, Melda, Dahlan, Edi, Riki) Terima kasih untuk semua

kebersamaan dalam meraih gelar SE. semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu .

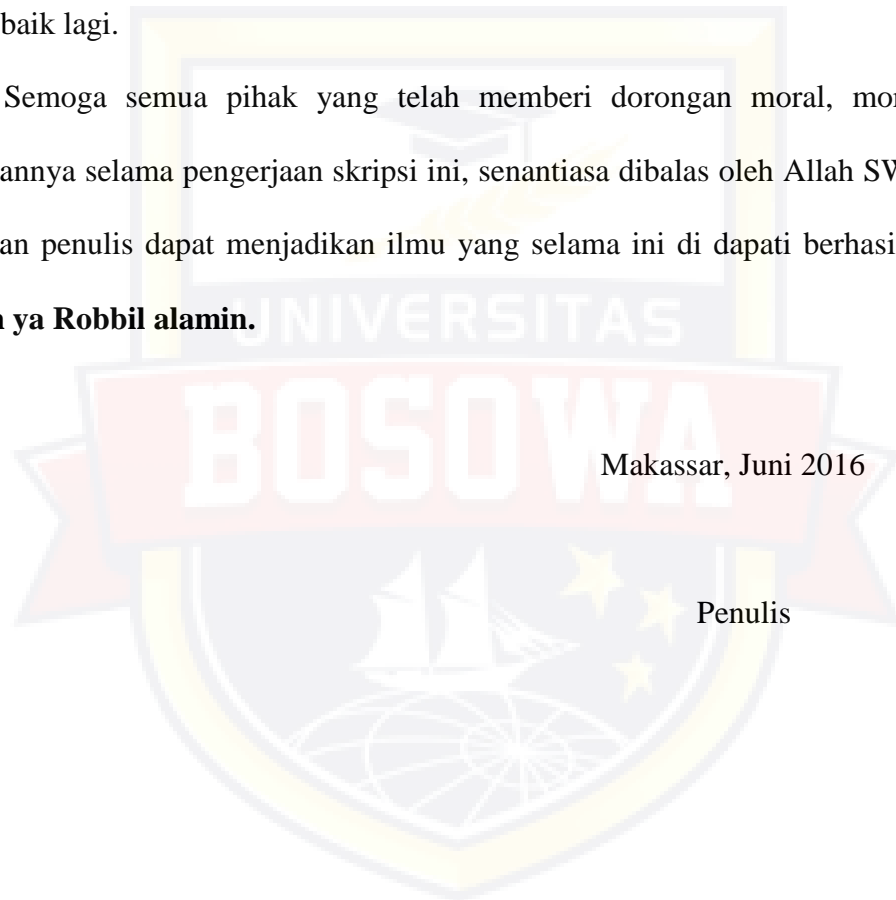
Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis berharap kritik, saran beserta masukannya dari pihak-pihak lain untuk memperbaiki, membangun dan menjadikan skripsi ini agar sekiranya bisa jauh lebih baik lagi.

Semoga semua pihak yang telah memberi dorongan moral, moril dan bantuannya selama pengerjaan skripsi ini, senantiasa dibalas oleh Allah SWT dan harapan penulis dapat menjadikan ilmu yang selama ini di dapati berhasil guna.

Amin ya Robbil alamin.

Makassar, Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	4
2.1.1. Manajemen Keuangan	4
2.1.2. Pengendalian	5
2.1.3. Biaya	9
2.1.4. Proyek	10
2.1.5. Anggaran.....	11
2.1.6. Analisis Penyimpangan	12

2.2. Kerangka Pikir	16
2.3. Hipotesis	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4. Metode Analisis Data.....	19
3.5. Definisi Operasional	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	25
4.2. Pembahasan.....	27
4.2.1. Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek.....	27
4.2.2. Analisis Varian Biaya Material Langsung	29
4.2.3. Analisis Varian Tenaga Kerja Langsung	48
4.2.4. Analisis Varian Overhead Proyek	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PROYEK	28
Tabel 4.2 ANGGARAN BIAYA MATERIAL LANGSUNG.....	30
Tabel 4.3 REALISASI BIAYA MATERIAL LANGSUNG	31
Tabel 4.4 VARIAN HARGA BAHAN BAKU DAN VARIAN KUANTITAS BAHAN BAKU	47
Tabel 4.5 ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	49
Tabel 4.6 REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG.....	49
Tabel 4.7 VARIAN TARIF TENAGA KERJA DAN VARIAN EFISIENSI TENAGA KERJA.....	56
Tabel 4.8 LAPORAN BIAYA OVERHEAD PROYEK	58
Tabel 4.9 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA UMUM PROYEK	59
Tabel 4.10 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PERALATAN PROYEK.....	60
Tabel 4.11 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PERSIAPAN DAN PENYELESAIAN PROYEK.....	61
Tabel 4.12 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA OVERHEAD PROYEK.....	63
Tabel 4.13 SELISIH BIAYA OVERHEAD PROYEK	65
Tabel 4.14 REKAPITULASI VARIAN BIAYA PROYEK.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 BAGAN ALUR KERANGKA PIKIR	17
Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI.....	26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya. Untuk itu pihak manajemen perusahaan akan membuat perencanaan dan kebijakan agar tercapai tujuan perusahaan. Dalam pengelolaan suatu perusahaan, manajemen telah menetapkan tujuan (*goal*) dan sasaran (*target*) perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba yang optimal sedangkan sasaran perusahaan yaitu untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan melalui pertumbuhan dan pencapaian laba (*profit*).

Dengan perencanaan dan kebijakan yang sesuai maka efisiensi dan efektivitas kerja dapat terlaksana sehingga dapat bersaing lebih kompetitif, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pimpinan berupa rencana kegiatan operasi perusahaan yang seharusnya dilakukan. Secara umum ada dua hal yang menjadi tujuan didirikannya suatu perusahaan yakni perkembangan usaha dan profitabilitas demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dalam hal ini perusahaan dapat harus bersaing, maka perusahaan harus mengatur dan mengelolah sumber keuangan yang dimilikinya secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya. Salah

satu bentuknya adalah perencanaan dan pengendalian, maka dibuatlah sebuah target anggaran atas sumber daya yang diperlukan di masa yang akan datang.

Anggaran berfungsi sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dan realisasinya karena pada kenyataannya seringkali, anggaran yang telah dibuat pada proses perencanaan tidak sesuai atau berbeda ketika telah direalisasikannya. Perbedaan realisasi anggaran tersebut akan memberikan dampak-dampak terhadap banyak hal diantaranya dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang ada dalam perusahaan dan dapat menimbulkan penilaian mengenai keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan anggaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan anggaran (dengan membandingkan anggaran dan realisasinya) pada perusahaan kontraktor CV Bangunindo Sejati yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi dengan judul **“Analisis Pengendalian Biaya Proyek Pembangunan Puskesmas Pada CV Bangunindo Sejati”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan pokok permasalahannya yaitu “Apakah terdapat perbedaan/selisih antara anggaran dan realisasi biaya pembangunan puskesmas pada CV Bangunindo Sejati ?”

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan/selisih antara anggaran dan realisasinya biaya pembangunan puskesmas pada CV Bangunindo Sejati.
2. Untuk menganalisis penyebab selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasi proyek pembangunan puskesmas pada CV Bangunindo Sejati.

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan masukan pada pihak manajemen perusahaan dalam hal mengukur efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian laba yang maksimal dan efisien dan diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan yang dianggap perlu dan juga dapat dijadikan informasi bagi perusahaan dalam penyempurnaan kebijakan yang telah diambil.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumbangan Ilmu Pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli. Menurut Husnan (2008:4) manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut James C. Van Horne (2013:5) yang disadur oleh Kasmir Bahwa “Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan berhubungan dengan bagaimana memperoleh dan mengendalikan aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2. Pengendalian

2.1.2.1. Pengertian pengendalian

Proses pengendalian didefinisikan sebagai proses pengukuran dan mengevaluasi kinerja dari setiap bagian organisasi dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam fungsi manajemen.

Pengendalian (*controlling*) berarti mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan. Manajemen harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya.

Menurut Daft (2010) Pengendalian adalah pengawasan aktivitas, penilaian aktivitas, dan mengkoreksi hasil kinerja pekerjaan.

Berkaitan dengan pengendalian, setiap sistem pengendalian sedikitnya memiliki empat elemen, yaitu :

1. Pelacak (*detector*) atau sensor suatu perangkat yang mengukur apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan.
2. Penilai (*assessor*) suatu perangkat yang menentukan signifikansi dari peristiwa aktual dengan cara membandingkannya dengan beberapa standar atau ekspektasi dari apa yang seharusnya terjadi.
3. Suatu perangkat (*effector*) (yang sering di sebut dengan “umpan balik”) yang mengubah perilaku jika assessor mengindikasikan kebutuhan untuk melakukan hal tersebut.
4. Jaringan komunikasi –perangkat yang meneruskan informasi antara *detector* dan *assessor* dan antara *assessor* dan *effector*.

2.1.2.2. Jenis pengendalian

- a. Pengendalian umpan balik (*feedback control*) memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang telah selesai dijalankan. Pengendalian ini memungkinkan perbaikan di masa mendatang dengan mempelajari apa

yang terjadi di masa lampau. Oleh karena itu, tindakan perbaikan terjadi setelah kejadian.

- b. Pengendalian simultan (*concurrent control*) menyesuaikan proses yang sedang berjalan. Pengendalian real-time ini mengendalikan aktivitas pemantauan yang terjadi saat ini untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang terlalu jauh dari standarnya.
- c. Pengendalian ke depan (*feedforward control*) mengantisipasi dan mencegah masalah. Pengendalian ini memerlukan perspektif jangka panjang.

2.1.2.3. Manfaat dan Tujuan Pengendalian

Tujuan dan manfaat pengendalian meliputi langkah-langkah yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kecenderungan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Adapun tujuan-tujuan dari pengendalian, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan perusahaan sejalan dengan rencana yang ditetapkan.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
3. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan dengan efektif dan efisien.
4. Memberikan perbaikan atas segala kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam proses operasional.

Dari tujuan-tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka pengendalian memiliki manfaat yang besar bagi perusahaan. Dengan pengendalian dapat diketahui apakah aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, dapat diketahui segala penyimpangan yang mungkin terjadi, dan apabila ditemukan penyimpangan, maka perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2.1.2.4. Pengertian Pengendalian Biaya

Fungsi pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan. Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Pengertian pengendalian menurut Firdaus dan Wasilah (2012:5) Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Jadi menurut beberapa pengertian diatas pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan dalam rencana.

Pengertian pengendalian biaya menurut Simamora (2012:301) yang dikutip dari Athena (2010) sebagai berikut:

Pengendalian biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktifitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.

Tanggung jawab atas pengendalian biaya harus ditetapkan kepada orang yang membuat anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Tanggung jawab ini terbatas hanya pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan, dan pelaksanaan kerja tiap individu harus diukur dengan membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan. Jadi pengendalian biaya merupakan suatu tindakan dalam membandingkan antara anggaran biaya dengan realisasi biaya, dan apabila terjadi penyimpangan harus dilakukan analisis untuk mengetahui apa penyebabnya dan kemudian dilakukan seperlunya.

2.1.3. Pengertian Biaya

Sering kali biaya (*cost*) disamakan dengan beban (*expense*), namun tidak setiap biaya (*cost*) adalah beban (*expense*). Berikut pengertian biaya menurut para ahli. Menurut Bastian Bustami (2013:7) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut Simamora (2012:108) Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2012:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Di dalam kelompok anggaran ini, dibedakan menjadi anggaran biaya terukur dan anggaran biaya diskresioner. Anggaran biaya terukur dirancang untuk mengukur efisiensi dan manajer operasional memikul tanggung jawab penuh atas tercapainya sasaran yang dianggarkan. Sedangkan anggaran biaya diskresioner tidak dirancang untuk mengukur efisiensi dan penyusunan anggaran bertanggung jawab untuk membelanjakan jumlah yang ditetapkan. Kelompok anggaran biaya ini dapat dipilah menjadi :

- a. Anggaran biaya bahan baku adalah rencana besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- c. Anggaran biaya *overhead* adalah rencana besarnya biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran ini mencakup anggaran biaya bahan penolong, anggaran biaya tenaga kerja penolong, dan anggaran biaya pabrikase.
- d. Anggaran biaya pemasaran adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya.
- e. Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administratif di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran ini mencakup biaya anggaran listrik, air, telepon, gaji pegawai, dan biaya bunga.

2.1.4. Proyek

2.1.4.1. Pengertian Proyek

Proyek dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang hanya terjadi sekali, dimana pelaksanaannya sejak awal sampai akhir dibatasi oleh kurun waktu tertentu (Tampubolon dalam Dannyanti, 2010). Sedangkan menurut Ir. Abrar Husen, MT (2011) proyek adalah gabungan dari sumber-sumber daya

seperti manusia, material, peralatan dan modal/biaya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Jadi secara umum pengertian proyek adalah kegiatan yang melibatkan berbagai sumber daya yang terhimpun dalam suatu wadah (organisasi) tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk mencapai sasaran tertentu.

Kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang antara lain sebagai berikut :

1. Pembangunan Fasilitas Baru

Merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.

2. Perbaikan Fasilitas yang Sudah Ada

Merupakan kelanjutan dari usaha yang sudah ada sebelumnya. Artinya sudah ada kegiatan sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau perbaikan yang diinginkan.

3. Penelitian dan Pengembangan

Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul di masyarakat, lalu dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.5. Anggaran

Anggaran yang disusun oleh perusahaan merupakan perwujudan dari perencanaan yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Karena anggaran erat hubungannya dengan kinerja perusahaan yang akan dicapai di masa depan, maka

pemahaman yang baik tentang anggaran sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam rangka penyusunan anggaran.

Menurut M. Nafarin (2013) berpendapat bahwa “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang dan jasa. Sedangkan menurut Steven M. Bragg, CPA (2014:1) menjeaskan bahwa anggaran (*budget*) adalah dokumen tentang ramalan hasil dan posisi keuangan perusahaan bisnis tertentu, untuk satu atau lebih periode. Dengan adanya anggaran perusahaan dapat membantu perencanaan dan pengendalian pengeluaran sekaligus dalam perencanaan hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Dedi Nordiawan (2012:115).

2.1.6. Analisis Penyimpangan (*Variance analysis*)

Anggaran merupakan salah satu alat pengendalian dalam perusahaan. Salah satu cara yang tepat dapat digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan analisis varian yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan.

Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu :

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Simamora (2002:344-346) varian biaya bahan baku langsung ini terjadi apabila jumlah biaya baku langsung yang sesungguhnya dikeluarkan berbeda dengan jumlah biaya bahan yang ditetapkan sebelumnya dalam anggaran biaya bahan baku langsung. Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli oleh perusahaan harganya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah ditetapkan dalam anggaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung selisih harga bahan baku langsung adalah :

$$SHBB = (HA - HS) KA$$

Dimana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah :

$$SKBB = (KA - KS) HS$$

Di mana,

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$STTK = (TA - TS) JA$$

Di mana,

STKK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$\text{SETK} = (\text{JA} - \text{JS}) \text{TS}$$

Di mana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

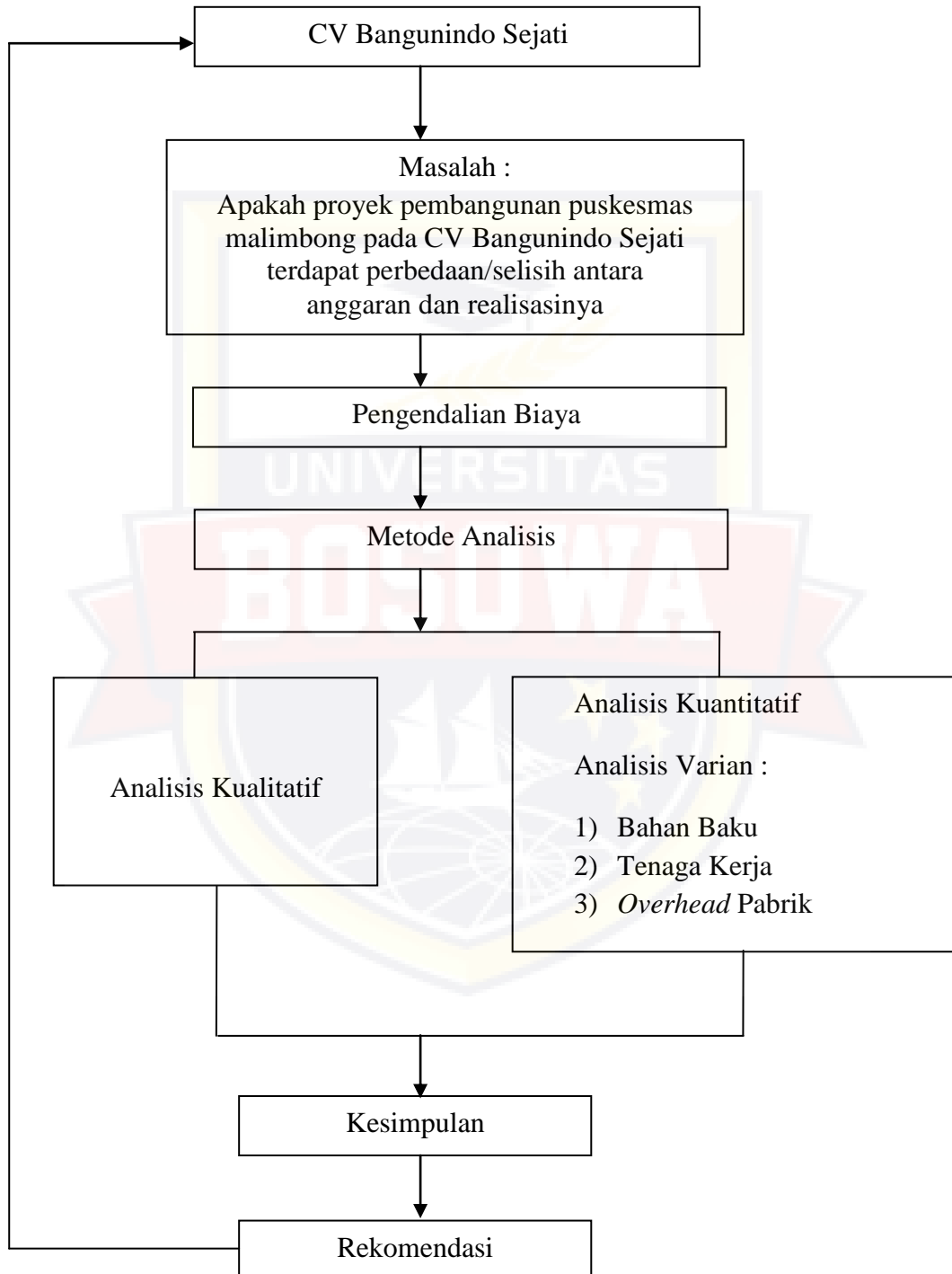
TS = Tarif Standar jam kerja

3. Analisis varian biaya *overhead* pabrik (BOP) menurut Nafrin (2000: 185-186) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varian pengeluaran *overhead* (BOP). Metode yang biasa digunakan dalam menghitung varian BOP adalah tiga selisih sebagai berikut :

- a. Selisih Pengeluaran = BOP sesungguhnya – (BOP tetap pada kapasitas normal + BOP variabel yang dianggarkan pada jam kerja sesungguhnya)
- b. Selisih kapasitas = (kapasitas normal – kapasitas sesungguhnya) x tarif BOP tetap
- c. Selisih Efisiensi = (jam kerja standar – jam kerja sesungguhnya) x tarif BOP total

2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis :

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut, diduga bahwa terdapat perbedaan/selisih antara anggaran pengendalian dan realisasinya pada Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong pada CV Bangunindo Sejati.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di CV Bangunindo Sejati yang beralamat di Bitoa Lama No. 4A, Makassar. Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Mei hingga bulan Juli tahun 2016.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melengkapi data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian lapangan (*Field Research*)

- a. Observasi

Penulis melakukan peninjauan dan pengamatan langsung pada objek penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan penelitian.

- b. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung atau *interview* dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau terkait dengan perusahaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

- c. Dokumentasi

Penulisan mengumpulkan laporan-laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Keperpustakaan (*Library Research*)

Menggunakan literatur-literatur yang ada, baik dari buku-buku maupun dari referensi yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan penulisan ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa data anggaran dan realisasinya anggaran.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh penulis dalam bentuk informasi dari perusahaan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak perusahaan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan objek peneliti berupa analisis anggaran kas dan realisasinya.

3.4. Metode Analisis Data

masalah pokok yang telah dikemukakan di atas, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis komparatif yaitu membandingkan antara anggaran yang ditetapkan sebelumnya dengan realisasi yang terjadi atas biaya produksi pada perusahaan ini. Adapun analisis varians (selisih) yang akan digunakan seperti telah diuraikan pada bab II terdahulu adalah :

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Simamora (2002:344-346) varian biaya bahan baku langsung ini terjadi apabila jumlah biaya baku langsung yang sesungguhnya dikeluarkan berbeda dengan jumlah biaya bahan yang ditetapkan sebelumnya dalam anggaran biaya bahan baku langsung. Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli oleh perusahaan harganya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah ditetapkan dalam anggaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung selisih harga bahan baku langsung adalah :

$$SHBB = (HA - HS) KA$$

Dimana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah :

$$SKBB = (KA - KS) HS$$

Di mana,

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$STTK = (TA - TS) JA$$

Di mana,

STKK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$\text{SETK} = (\text{JA} - \text{JS}) \text{TS}$$

Di mana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

3. Analisis varian biaya *overhead* pabrik (BOP) menurut Nafrin (2000: 185-186) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varian pengeluaran *overhead* (BOP). Metode yang biasa digunakan dalam menghitung varian BOP adalah tiga selisih sebagai berikut :

a. Selisih Pengeluaran = BOP sesungguhnya – (BOP tetap pada kapasitas normal + BOP variable yang dianggarkan pada jam kerja sesungguhnya)

b. Selisih kapasitas = (kapasitas normal – kapasitas sesungguhnya) x tarif BOP tetap

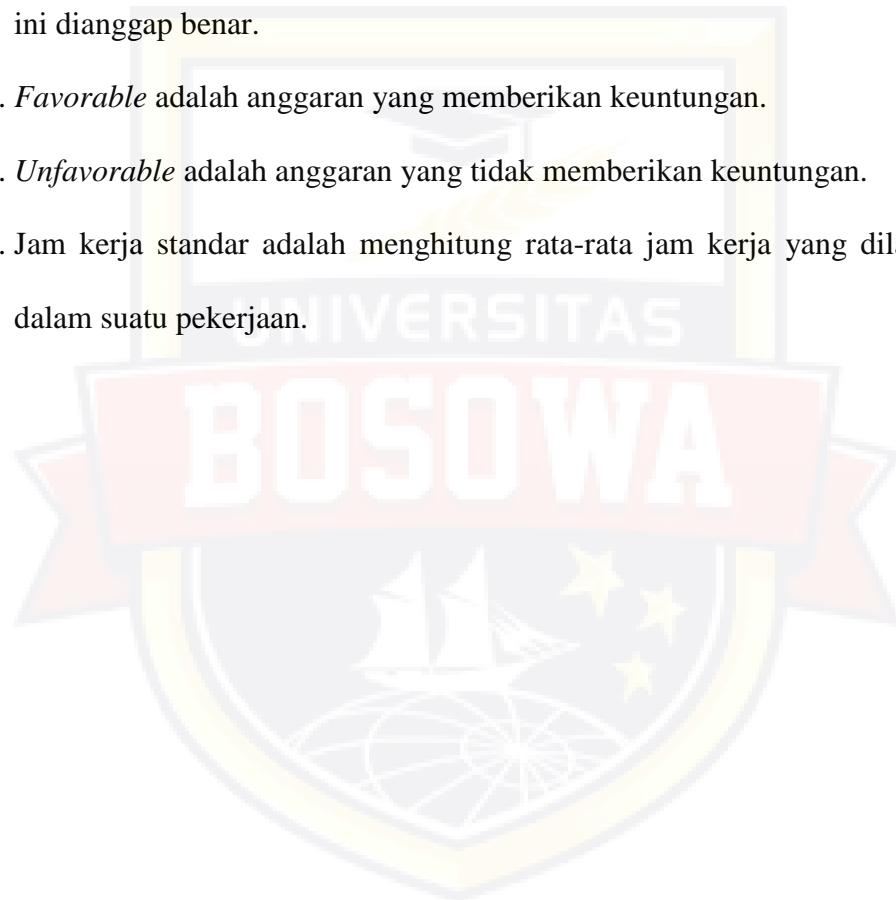
c. Selisih Efisiensi = (jam kerja standar – jam kerja sesungguhnya) x tarif BOP total

3.5. Definisi Operasional

Sebagai penjabar terhadap variable penelitian, maka peneliti mendefinisikannya secara operasional sebagai berikut :

1. Proyek merupakan bagian dari program kerja perusahaan CV Bangunindo Sejati yang sifatnya temporer untuk mendukung pencapaian tujuan dan memanfaatkan sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia pada CV Bangunindo Sejati.
2. Pengendalian sebagai proses pengukuran dan mengevaluasi kinerja dari setiap bagian organisasi dari perusahaan CV Bangunindo Sejati dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.
3. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Analisis Varians merupakan perbedaan antara perilaku aktual dan yang direncanakan.
5. Selisih biaya bahan baku merupakan perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya bahan baku menurut standar.
6. Selisih biaya tenaga kerja merupakan perbedaan antara biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja menurut standar.
7. Analisis varian biaya *overhead* pabrik (BOP) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varian pengeluaran *overhead* (BOP).

8. Tarif aktual adalah total biaya yang benar-benar dikeluarkan dan dicatat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan selama periode waktu yang diberikan untuk aktifitas jadwal atau kerja komponen rincian struktur.
9. Tarif standar adalah biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (diperkirakan akan terjadi) dan apabila penyimpangan terhadapnya, maka biaya standar ini dianggap benar.
10. *Favorable* adalah anggaran yang memberikan keuntungan.
11. *Unfavorable* adalah anggaran yang tidak memberikan keuntungan.
12. Jam kerja standar adalah menghitung rata-rata jam kerja yang dilakukan dalam suatu pekerjaan.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV Bangunindo Sejati didirikan pada tanggal 20 Juni 2008 berdasarkan Akte Pendirian Perseroan Komanditer “CV Bangunindo Sejati Nomor 28 dengan berbentuk persekutuan komanditer atau disebut *commanditaire vennootschap* (CV) yang bertempat di Bitoa Lama No. 4A, Makassar.

Pendirian perusahaan berdasarkan Akte Pendirian Perseroan Komanditer “CV Bangunindo Sejati” Nomor 28 oleh Notaris Yusuf, S.H. memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan usaha dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan / pemborongan bangunan, gedung-gedung, jembatan-jembatan, jalan-jalan, pipa-pipa serta instalasi dari fasilitas gedung lainnya.

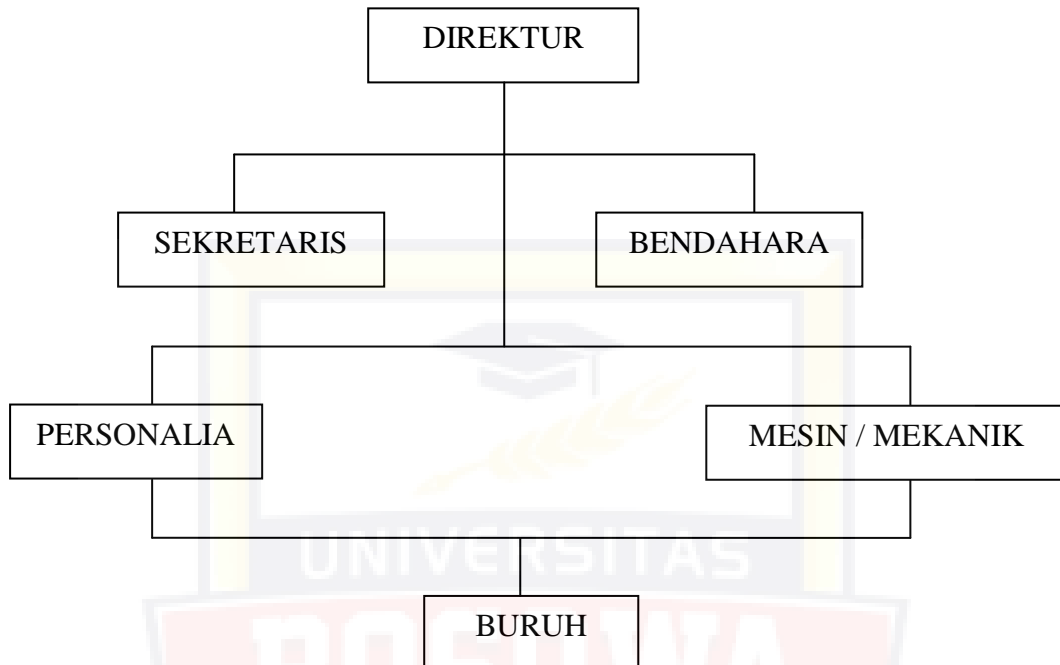
4.1.2. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, dimana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada perusahaan.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perusahaan memberi tugas dan wewenang dapat dilihat melalui gambar berikut ini :

SKEMA GAMBAR 4.1

Struktur Organisasi CV Bangunindo Sejati



4.1.3. Uraian Tugas

Adapun perincian tugas (fungsi) dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan dapat dijelaskan satu persatu berikut ini :

1. Direktur

Direktur perusahaan bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan sehari-hari secara keseluruhan baik kegiatan administrasi, produksi dan operasi pemasaran dan keuangan. Tugas lainnya adalah mengkoordinasikan, membina aktivitas serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasi hambatan bagi kelancaran usaha.

2. Sekretaris

Sekretaris bertugas menyelenggarakan pekerjaan tata usaha dan administrasi lainnya, misalnya surat-menyurat, mencatat dan membantu

mengatur kegiatan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, serta mengatur dokumen-dokumen perusahaan.

3. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas mengurus segala hal yang ada sangkut-pautnya dengan keuangan perusahaan, baik berupa penerimaan, pengeluaran dan rencana-rencana keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Personalia

Bagian personalia mempunyai tugas mengurus penerimaan karyawan / buruh, memberikan pengarahan tentang keterampilan kerja hingga pemberhentian kerja karyawan/buruh.

5. Mesin / Mekanik

Bertugas melaksanakan, mengontrol, memperbaiki semua hal yang berhubungan dengan mesin-mesin dan peralatan yang ada di pabrik tersebut.

6. Buruh

Buruh adalah karyawan harian yang melaksanakan seluruh proses produksi.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Anggaran dan Realiasi Biaya Proyek

Perbandingan antara anggaran dan realisasinya haruslah dilakukan dengan benar dan tepat agar informasi yang di hasilkan akurat untuk digunakan dalam pengendalian biaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV Bangunindo Sejati,

maka tabel 4.1 dapat disajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong yang dikerjakan oleh CV Bangunindo Sejati.

TABEL 4.1
ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PROYEK PEMBANGUNAN
PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Material Langsung	324.588.657	308.551.962	16.036.695	-
Tenaga Kerja Langsung	206.151.650	206.249.675	-	98.025
Biaya <i>Overhead</i>	70.750.000	70.075.000	675.000	-
Total	601.490.307	584.876.637	16.711.695	98.025

Sumber : CV Bangunindo Sejati, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa masih terjadi kesalahan dalam melakukan estimasi biaya sehingga menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini pihak manajemen tidak melakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga informasi yang di hasilkan kurang efektif untuk digunakan dalam pengendalian biaya. Tidak dilakukannya analisis varian menyebabkan pihak manajemen tidak mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan, baik itu penyimpangan yang disebabkan oleh masalah efisiensi ataupun perubahan harga bahan atau tarif tenaga kerja. Berdasarkan data yang telah disebutkan pada tabel 4.1 maka berikut ini akan diuraikan varian (penyimpangan) yang terjadi pada masing-masing biaya proyek, yang terdiri dari biaya material langsung (bahan), tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* proyek.

4.2.2 Analisis Varian Biaya Material Langsung (Bahan)

Pada tabel 4.2 akan disajikan besarnya anggaran biaya bahan atau material langsung yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong Tana Toraja, sedangkan pada tabel 4.3 akan disajikan besarnya realisasi biaya bahan atau material langsung yang digunakan dalam pengerjaan proyek tersebut.



TABEL 4.2
ANGGARAN BIAYA MATERIAL LANGSUNG
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
Tanah timbunan	m ³	68,72	80.000	5.497.600
Semen tonasa	zak	786	50.000	39.300.000
Pasir pasang	m ³	105,82	100.000	10.582.000
Pasir beton	m ³	32,733	100.000	3.273.300
Pasir urug	m ³	44,33	80.000	3.546.400
Batu kali	m ³	95,994	110.000	10.559.340
Batu merah	bh	67.235	430	28.911.050
Genteng metal	lbr	823	45.500	37.446.500
Nok genteng	bh	108	23.000	2.484.000
Baja ringan tasso 0,8	m [']	756	13.500	10.206.000
Baja ringan tasso 0,6	m [']	1.134	10.000	11.340.000
Batu krikil/split	m ³	25,61	215.000	5.506.150
Besi beton	kg	4589,57	8.000	36.716.560
Kawat beton	kg	688,43	11.000	7.572.730
Balok kayu II	m ³	3,344	5.100.000	17.054.400
Papan kayu II	m ³	2,915	5.400.000	15.741.000
Kayu balok III	m ³	4,96	3.300.000	16.368.000
Balok kayu IV	m ³	1,621	1.200.000	1.945.200
Woodplank	lbr	16,8	63.000	1.058.400
Tripleks	lbr	156	78.000	12.168.000
Keramik 40x40	bh	1858	12.300	22.853.400
Keramik 20x20	bh	398	5.900	2.348.200
Keramik 20x25	bh	1297	3.500	4.539.500
Cat dasar tembok (aries)	kg	167,777	9.000	1.509.993
Cat tembok (metrolite)	kg	436,21	23.000	10.032.830
Cat dasar kayu	kg	55,03	30.000	1.650.900
Cat kayu (altex)	kg	84,177	52.000	4.377.204
Total Anggaran Biaya Material Langsung				324.588.657

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

TABEL 4.3
REALISASI BIAYA MATERIAL LANGSUNG
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG TANA TORAJA

Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
Tanah timbunan	m ³	69,12	71.500	4.942.080
Semen tonasa	zak	790	45.000	35.550.000
Pasir pasang	m ³	105,97	97.500	10.332.075
Pasir beton	m ³	32,753	95.000	3.111.535
Pasir urug	m ³	44,38	75.900	3.368.442
Batu kali	m ³	95,105	100.000	9.510.500
Batu merah	bh	67.240	400	26.896.000
Genteng metal	lbr	829	45.700	37.748.200
Nok genteng	bh	114	21.500	2.451.000
Baja ringan tasso 0,8	m'	759	12.800	9.715.200
Baja ringan tasso 0,6	m'	1.142	9.500	10.849.000
Batu krikil/split	m ³	25,68	214.000	5.495.520
Besi beton	kg	4589,64	7.200	33.045.408
Kawat beton	kg	688,49	10.000	6.884.900
Balok kayu II	m ³	3,351	5.050.000	16.922.550
Papan kayu II	m ³	2,917	5.450.000	15.897.650
Kayu balok III	m ³	4,99	3.245.000	16.192.550
Balok kayu IV	m ³	1,627	1.097.500	1.785.632
Woodplank	lbr	17,1	63.800	1.090.980
Tripleks	lbr	158	75.000	11.850.000
Keramik 40x40	bh	1861	12.000	22.332.000
Keramik 20x20	bh	400	5.500	2.200.000
Keramik 20x25	bh	1301	3.000	3.903.000
Cat dasar tembok (aries)	kg	167,779	8.500	1.426.121
Cat tembok (metrolite)	kg	436,26	21.000	9.161.460
Cat dasar kayu	kg	55,07	29.000	1.597.030
Cat kayu (altex)	kg	84,179	51.000	4.293.129
Total Realisasi Biaya Material Langsung				308.551.962

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3, dapat terlihat adanya varian yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan harga maupun perubahan kuantitas bahan baku/material yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian bahan baku dan varian kuantitas bahan baku, yaitu :

$$\mathbf{SHBB = (HA - HS) KA}$$

Di mana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

$$\mathbf{SKBB = (KA - KS) HS}$$

Di mana,

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

1. Tanah Timbunan

$$SHBB = (Rp\ 71.500 - Rp\ 80.000) \times 69,12$$

$$= Rp\ 8.500 \times 69,12$$

$$= Rp\ 587.520 \text{ (Favorable)}$$

$$SKBB = (69,12 - 68,72) \times Rp\ 80.000$$

$$= 4 \times \text{Rp } 80.000$$

$$= \text{Rp } 320.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 267.520 (Rp 587.520 – Rp 320.000) dikarenakan harga beli aktual tanah timbunan yang digunakan lebih rendah dari harga beli yang dianggarkan meskipun kuantitas aktual tanah lebih besar dari yang di anggarkan.

2. Semen Tonasa

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 45.000 - \text{Rp } 50.000) \times 790$$

$$= \text{Rp } 5.000 \times 790$$

$$= \text{Rp } 3.950.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (790 - 786) \times \text{Rp } 50.000$$

$$= 4 \times \text{Rp } 50.000$$

$$= \text{Rp } 200.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 3.750.000 (Rp 3.950.000 – Rp 200.000) dikarenakan harga beli aktual semen tonasa yang digunakan lebih rendah dari harga beli yang dianggarkan meskipun kuantitas aktual semen lebih besar dari yang di anggarkan.

3. Pasir Pasang

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 97.500 - \text{Rp } 100.000) \times 105,97$$

$$= \text{Rp } 2.500 \times 105,97$$

$$= \text{Rp } 264.925 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (105,97 - 105,82) \times \text{Rp } 100.000$$

$$= 15 \times \text{Rp } 100.000$$

$$= \text{Rp } 1.500.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 1.235.075 (Rp 264.925 – Rp 1.500.000) dikarenakan harga beli aktual pasir pasang yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual pasir lebih besar dari yang di anggarkan.

4. Pasir Beton

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp } 95.000 - \text{Rp } 100.000) \times 32,753 \\ &= \text{Rp } 5.000 \times 32,753 \\ &= \text{Rp } 163.765 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SKBB} &= (32,753 - 32,733) \times \text{Rp } 100.000 \\ &= 2 \times \text{Rp } 100.000 \\ &= \text{Rp } 200.000 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 36.235 (Rp 163.765 – Rp 200.000) dikarenakan harga beli aktual pasir beton yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual pasir beton lebih besar dari yang di anggarkan.

5. Pasir Urug

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp } 75.900 - \text{Rp } 80.000) \times 44,38 \\ &= \text{Rp } 4.100 \times 44,38 \\ &= \text{Rp } 18.195.800 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SKBB} &= (44,38 - 44,33) \times \text{Rp } 80.000 \\ &= 5 \times \text{Rp } 80.000 \\ &= \text{Rp } 400.000 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 17.795.800 (Rp 18.195.800 – Rp 400.000) dikarenakan harga beli aktual pasir urug yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual pasir beton lebih besar dari yang di anggarkan.

6. Batu Kali

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 100.000 - \text{Rp } 110.000) \times 95,105$$

$$= \text{Rp } 10.000 \times 95,105$$

$$= \text{Rp } 951.050 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (95,105 - 95,994) \times \text{Rp } 110.000$$

$$= 0,889 \times \text{Rp } 110.000$$

$$= \text{Rp } 97.790 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 853.260 (Rp 951.050 – Rp 97.790) dikarenakan harga beli aktual batu kali yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual batu lebih besar dari yang di anggarkan.

7. Batu Merah

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 400 - \text{Rp } 430) \times 67.240$$

$$= \text{Rp } 30 \times 67.240$$

$$= \text{Rp } 2.017.200 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (67.240 - 67.235) \times \text{Rp } 430$$

$$= 5 \times \text{Rp } 430$$

$$= \text{Rp } 2.150 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 2.015.050 (Rp 2.017.200 – Rp 2.150) dikarenakan harga beli aktual batu merah yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual batu lebih besar dari yang di anggarkan.

8. Genteng Metal

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 45.700 - \text{Rp } 45.500) \times 829$$

$$= \text{Rp } 200 \times 829$$

$$= \text{Rp } 165.800 \text{ (Unfavorable)}$$

$$\text{SKBB} = (829 - 823) \times \text{Rp } 45.500$$

$$= 6 \times \text{Rp } 45.500$$

$$= \text{Rp } 273.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 107.200 (Rp 165.800 – Rp 273.000) dikarenakan harga beli aktual genteng metal yang digunakan lebih tinggi dari harga beli dianggarkan dan kuantitas aktual genteng lebih besar dari yang di anggarkan.

9. Nok Genteng

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 21.500 - \text{Rp } 23.000) \times 114$$

$$= \text{Rp } 1.500 \times 114$$

$$= \text{Rp } 171.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (114 - 108) \times \text{Rp } 23.000$$

$$= 6 \times \text{Rp } 23.000$$

$$= \text{Rp } 138.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 33.000 (Rp 171.000 – Rp 138.000) dikarenakan harga beli aktual nok genteng yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual nok genteng lebih besar dari yang di anggarkan.

10. Baja Ringan Tasso C-75, 0,8

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 12.800 - \text{Rp } 13.500) \times 759$$

$$= \text{Rp } 700 \times 759$$

$$= \text{Rp } 531.300 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (759 - 756) \times \text{Rp } 13.500$$

$$= 3 \times \text{Rp } 13.500$$

$$= \text{Rp } 40.500 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 490.800 (Rp 531.300 – Rp 40.500) dikarenakan harga beli aktual baja ringan tasso 0,8 yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual baja ringan tasso 0,8 lebih besar dari yang di anggarkan.

11. Baja Ringan Tasso C-75, 0,6

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 9.500 - \text{Rp } 10.000) \times 1.142$$

$$= \text{Rp } 500 \times 1.142$$

$$= \text{Rp } 571.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (1.142 - 1.134) \times \text{Rp } 10.000$$

$$= 8 \times \text{Rp } 10.000$$

$$= \text{Rp } 80.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 491.000 (Rp 571.000 – Rp 80.000) dikarenakan harga beli aktual baja ringan tasso 0,6 yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual baja ringan tasso 0,6 lebih besar dari yang di anggarkan.

12. Batu Krikil / Split

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 214.000 - \text{Rp } 215.000) \times 25,68$$

$$= \text{Rp } 1000 \times 25,68$$

$$= \text{Rp } 25.680 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (25,68 - 25,61) \times \text{Rp } 215.000$$

$$= 0,07 \times \text{Rp } 215.000$$

$$= \text{Rp } 15.050 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 10.630 (Rp 25.680 – Rp 15.050) dikarenakan harga beli aktual batu krikil/split yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual batu lebih besar dari yang di anggarkan.

13. Besi Beton

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 7.200 - \text{Rp } 8.000) \times 4589,64$$

$$= \text{Rp } 800 \times 4589,64$$

$$= \text{Rp } 3.671.712 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (4589,64 - 4589,57) \times \text{Rp } 8.000$$

$$= 7 \times \text{Rp } 8.000$$

$$= \text{Rp } 56.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 3.615.712 (Rp 3.671.712 – Rp 56.000) dikarenakan harga beli aktual besi beton yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual besi lebih besar dari yang di anggarkan.

14. Kawat Beton

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 10.000 - \text{Rp } 11.000) \times 688,49$$

$$= \text{Rp } 1000 \times 688,49$$

$$= \text{Rp } 688.490 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (688,49 - 688,43) \times \text{Rp } 11.000$$

$$= 6 \times \text{Rp } 11.000$$

$$= \text{Rp } 66.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 622.490 (Rp 688.490 – Rp 66.000) dikarenakan harga beli aktual kawat beton yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual kawat beton lebih besar dari yang di anggarkan.

15. Balok Kayu II

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 5.050.000 - \text{Rp } 5.100.000) \times 3,351$$

$$= \text{Rp } 50.000 \times 3,351$$

$$= \text{Rp } 167.550 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (3,351 - 3,344) \times \text{Rp } 5.100.000$$

$$= 0,007 \times \text{Rp } 5.100.000$$

$$= \text{Rp } 35.700 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 131.850 (Rp 167.550 – Rp 35.700) dikarenakan kuantitas aktual balok kayu II yang digunakan lebih besar dari kuantitas yang dianggarkan meski pun harga beli aktual balok kayu II lebih rendah dari yang dianggarkan.

16. Papan Kayu II

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 5.450.000 - \text{Rp } 5.400.000) \times 2,917$$

$$= \text{Rp } 50.000 \times 2,917$$

$$= 145.850 \text{ (Unfavorable)}$$

$$\text{SKBB} = (2,917 - 2,915) \times \text{Rp } 5.400.000$$

$$= 0,002 \times \text{Rp } 5.400.000$$

$$= \text{Rp } 10.800 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 135.050 (Rp 145.850 – Rp 10.800) dikarenakan harga beli aktual papan kayu II yang digunakan lebih tinggi dari harga beli dianggarkan dan kuantitas aktual papan kayu II lebih besar dari yang dianggarkan.

17. Kayu Balok III

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 3.245.000 - \text{Rp } 3.300.000) \times 4,99$$

$$= \text{Rp } 55.000 \times 4,99$$

$$= \text{Rp } 274.450 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (4,99 - 4,96) \times \text{Rp } 3.300.000$$

$$= 0,03 \times \text{Rp } 3.300.000$$

$$= \text{Rp } 99.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 175.450 (Rp 274.450 – Rp 99.000) dikarenakan harga beli aktual kayu balok III yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual kayu balok III lebih besar dari yang dianggarkan.

18. Balok kayu IV

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 1.097.500 - \text{Rp } 1.200.000) 1.627$$

$$= \text{Rp } 102.500 \times 1,627$$

$$= 166.767 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (1.627 - 1.621) \times \text{Rp } 1.200.000$$

$$= 0,006 \times \text{Rp } 1.200.000$$

$$= \text{Rp } 7.200 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 159.567 (Rp 166.767 – Rp 7.200) dikarenakan harga beli aktual balok kayu IV yang digunakan lebih rendah dari harga beli yang dianggarkan meskipun kuantitas aktual balok kayu IV lebih besar dari yang dianggarkan.

19. Woodplank

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 63.800 - \text{Rp } 63.000) \times 17,1$$

$$= \text{Rp } 800 \times 17,1$$

$$= \text{Rp } 13.680 \text{ (Unfavorable)}$$

$$\text{SKBB} = (17,1 - 16,8) \times \text{Rp } 63.000$$

$$= 0,3 \times \text{Rp } 63.000$$

$$= \text{Rp } 18.900 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 5.220 (Rp 13.680 – Rp 18.900) dikarenakan harga beli aktual woodplank yang digunakan lebih tinggi dari harga beli dianggarkan dan kuantitas aktual woodplank lebih besar dari yang di anggarkan.

20. Tripleks

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 75.000 - \text{Rp } 78.000) \times 158$$

$$= \text{Rp } 3.000 \times 158$$

$$= \text{Rp } 474.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (158 - 156) \times \text{Rp } 78.000$$

$$= 2 \times \text{Rp } 48.000$$

$$= \text{Rp } 96.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 378.000 (Rp 474.000 – Rp 96.000) dikarenakan kuantitas aktual tripleks yang digunakan lebih besar dari kuantitas yang dianggarkan meskipun harga beli aktual tripleks lebih rendah dari yang dianggarkan.

21. Keramik 40x40

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 12.000 - \text{Rp } 12.300) \times 1861$$

$$= \text{Rp } 300 \times 1861$$

$$= \text{Rp } 558.300 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (1861 - 1858) \times \text{Rp } 12.300$$

$$= 3 \times \text{Rp } 12.300$$

$$= \text{Rp } 36.900 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 543.600 (Rp 558.300 – Rp 36.900) dikarenakan harga beli aktual keramik 40x40 yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual keramik 40x40 lebih besar dari yang dianggarkan.

22. Keramik 20x20

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 5.500 - \text{Rp } 5.900) \times 400$$

$$= \text{Rp } 400 \times 400$$

$$= \text{Rp } 160.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (400 - 398) \times \text{Rp } 5.900$$

$$= 2 \times \text{Rp } 5.900$$

$$= \text{Rp } 11.800 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 148.200 (Rp 160.000 – Rp 11.800) dikarenakan kuantitas aktual keramik 20x20 yang digunakan lebih besar dari kuantitas yang dianggarkan meski pun harga beli aktual keramik 20x20 lebih rendah dari yang dianggarkan.

23. Keramik 20x25

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 3.000 - \text{Rp } 3.500) \times 1301$$

$$= \text{Rp } 500 \times 1301$$

$$= \text{Rp } 650.500 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (1301 - 1297) \times \text{Rp } 3.500$$

$$= 4 \times \text{Rp } 3.500$$

$$= \text{Rp } 14.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 636.500 (Rp 650.500 – Rp 14.000) dikarenakan harga beli aktual keramik 20x25 yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual keramik 20x25 lebih besar dari yang dianggarkan.

24. Cat Dasar Tembok (Aries)

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 8.500 - \text{Rp } 9.000) \times 167,779$$

$$= \text{Rp } 500 \times 167,779$$

$$= \text{Rp } 83.889 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (167,779 - 167,777) \times \text{Rp } 9.000$$

$$= 2 \times \text{Rp } 9.000$$

$$= \text{Rp } 18.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 65.889 (Rp 83.889 – Rp 18.000) dikarenakan harga beli aktual cat dasar tembok (aries) yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual cat tembok lebih besar dari yang di anggarkan.

25. Cat Tembok (Metrolite)

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 21.000 - \text{Rp } 23.000) 436,26$$

$$= \text{Rp } 2000 \times 436,26$$

$$= \text{Rp } 872.520 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (436,26 - 436,21) \times \text{Rp } 23.000$$

$$= 5 \times \text{Rp } 23.000$$

$$= \text{Rp } 115.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 757.520 (Rp 872.520 – Rp 115.000) dikarenakan harga beli aktual cat tembok metrolite yang digunakan lebih rendah dari harga beli yang dianggarkan meskipun kuantitas aktual cat tembok metrolite lebih besar dari yang di anggarkan.

26. Cat Dasar Kayu

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 29.000 - \text{Rp } 30.000) \times 55,07$$

$$= \text{Rp } 1000 \times 55,07$$

$$= \text{Rp } 55.070 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (55,07 - 55,03) \times \text{Rp } 30.000$$

$$= 0,4 \times \text{Rp } 30.000$$

$$= \text{Rp } 12.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 18.955 (Rp 55.070 – Rp 12.000) dikarenakan harga beli aktual cat kayu yang digunakan lebih rendah dari harga beli dianggarkan meskipun kuantitas aktual cat kayu lebih besar dari yang di anggarkan.

27. Cat Kayu (Altex)

$$\text{SHBB} = (\text{Rp } 51.000 - \text{Rp } 52.000) \times 84,179$$

$$= \text{Rp } 1000 \times 84,179$$

$$= \text{Rp } 84.179 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SKBB} = (84,179 - 84,177) \times \text{Rp } 52.000$$

$$= 0,2 \times \text{Rp } 52.000$$

$$= \text{Rp } 10.400 \text{ (Unfavorable)}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 73.779 (Rp 84.179 – Rp 10.400) dikarenakan kuantitas aktual cat kayu altex yang digunakan lebih besar dari kuantitas yang dianggarkan meskipun harga beli aktual cat kayu lebih rendah dari yang dianggarkan.

Keseluruhan varian biaya material langsung dalam proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong Tana Toraja yang terdiri dari varian harga bahan baku dan varian kuantitas bahan baku yang dapat dilihat pada tabel 4.4



TABEL 4.4
VARIAN HARGA BAHAN BAKU DAN VARIAN KUANTITAS BAHAN BAKU
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Material	Varian Harga Bahan Baku		Varian Kuantitas Bahan Baku		Jumlah	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tanah Timbunan	587.520	-	-	320.000	267.520	-
Semen Tonasa	3.950.000	-	-	200.000	3.750.000	-
Pasir Pasang	264.925	-	-	1.500.000	-	1.235.075
Pasir Beton	163.765	-	-	200.000	-	36.235
Pasir Urug	18.195.800	-	-	400.000	17.795.800	-
Batu Kali	951.050	-	-	97.790	853.260	-
Batu Merah	2.017.200	-	-	2.150	2.015.050	-
Genteng Metal	-	165.800	-	273.000	-	107.200
Nok Genteng	171.000	-	-	138.000	33.000	-
Baja Ringan 0,8	531.300	-	-	40.500	490.800	-
Baja Ringan 0,6	571.000	-	-	80.000	491.000	-
Batu Krikil/Split	25.680	-	-	15.050	10.630	-
Besi Beton	3.671.712	-	-	56.000	3.615.712	-
Kawat Beton	688.490	-	-	66.000	622.490	-
Balok Kayu II	167.550	-	-	35.700	131.850	-
Papan Kayu II	-	145.850	-	10.800	-	135.050
Kayu Balok III	274.450	-	-	99.000	175.450	-
Balok Kayu IV	166.767	-	-	7.200	159.567	-
Woodplank	-	13.680	-	18.900	-	5.220
Tripleks	474.000	-	-	96.000	378.000	-
Keramik 40x40	558.300	-	-	36.900	521.400	-
Keramik 20x20	160.000	-	-	11.800	148.200	-
Keramik 20x25	650.500	-	-	14.000	636.500	-
Cat Dasar Tembok (Aries)	83.889	-	-	18.000	65.889	-
Cat Tembok (Metrolite)	872.520	-	-	115.000	757.520	-
Cat Dasar Kayu	55.070	-	-	12.000	43.070	-
Cat Kayu (Altex)	84.179	-	-	10.400	73.779	-
Total Varian Bahan Baku	35.336.667	325.330	-	3.874.190	32.736.487	1.518.780

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dilihat adanya varian (selisih) harga bahan baku yang menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 35.336.667 dan terlihat pula adanya selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 325.330. Selisih yang tidak menguntungkan ini terjadi karena adanya harga bahan baku aktual lebih besar dari yang dianggarkan, maka bagian pembekalan harus memtanggung jawabkan dan memberikan penjelasan mengenai mengapa terdapat selisih harga pada bahan yang dibelinya. Adanya selisih tersebut menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya bagian pengadaan harus secara cermat melakukan analisis harga pasar atau mengamati perkembangan harga yang dianggap paling layak dalam menentukan harga standar pembelian bahan baku.

Tabel 4.4 juga menunjukkan adanya varian atau selisih kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan (*unvaforable*) sebesar Rp 3.874.190 hal ini disebabkan oleh kuantitas pemakaian yang dianggarkan. Hal ini terjadi karena adanya pemborosan pemakaian bahan baku yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Untuk mengatasi hal itu, maka sebaiknya pihak manajemen proyek harus berusaha untuk mengamati pelaksanaan proyek secara terus menerus dan lebih cermat agar pemborosan yang terjadi dapat ditekan.

4.2.3 Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada tabel akan disajikan besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong Tana Toraja dan realisasi dari biaya tenaga kerja langsung pada tabel 4.5

TABEL 4.5
ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jumlah Upah	OH	Tarif Hari (Rp)	Jumlah
Mandor	254,993	95.000	24.224.335
Kepala Tukang	293,311	90.000	26.397.990
Tukang Batu	431,582	86.000	37.116.052
Tukang Kayu	432,469	86.000	37.192.334
Tukang Besi	552,72	86.000	47.533.920
Tukang Listrik	24,44	86.000	2.101.840
Tukang Cat	108,618	86.000	9.341.148
Pekerja	266,715	83.400	22.244.031
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung			206.151.650

Sumber CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

TABEL 4.6
REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG TANA TORAJA

Jumlah Upah	OH	Tarif Hari (Rp)	Jumlah
Mandor	255,896	95.500	24.438.068
Kepala Tukang	293,201	90.500	26.534.690
Tukang Batu	431,654	86.500	37.338.071
Tukang Kayu	432,581	86.500	37.418.256
Tukang Besi	542,25	86.500	46.904.625
Tukang Listrik	23,53	86.500	2.035.345
Tukang Cat	107,521	86.500	9.300.566
Pekerja	266,827	83.500	22.280.054
Total Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung			206.249.675

Sumber CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6, dapat terlihat adanya varian yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun merugikan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan tarif tenaga kerja maupun perubahan jumlah hari yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian tarif tenaga kerja dan varian efisiensi tenaga kerja, yaitu :

$$\text{STTK} = (\text{TA} - \text{TS}) \text{JA}$$

Di mana,

STTK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam kerja Aktual yang digunakan

$$\text{SETK} = (\text{JA} - \text{JS}) \text{TS}$$

Di mana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam kerja Aktual

JS = Jam kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

1. Mandor

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{Rp } 95.500 - \text{Rp } 95.000) \times 255,896 \\ &= \text{Rp } 500 \times 255,896 \\ &= \text{Rp } 127.948 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{STEK} &= (255,896 - 254,993) \times \text{Rp } 95.000 \\
 &= 0,903 \times \text{Rp } 95.000 \\
 &= \text{Rp } 85.785 \text{ (Unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 213.733 (Rp 127.948 + Rp 85.785) disebabkan oleh tarif aktual mandor lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktualnya juga lebih tinggi daripada yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan, sementara bagian operasional bertanggung jawab atas jumlah hari aktual yang meningkat.

2. Kepala Tukang

$$\begin{aligned}
 \text{STTK} &= (\text{Rp } 90.500 - \text{Rp } 90.000) \times 293,201 \\
 &= \text{Rp } 500 \times 293,201 \\
 &= \text{Rp } 146.600 \text{ (Unfavorable)} \\
 \text{SETK} &= (293,201 - 293,311) \times \text{Rp } 90.000 \\
 &= 0,11 \times \text{Rp } 90.000 \\
 &= \text{Rp } 9.900 \text{ (Favorable)}
 \end{aligned}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 136.700 (Rp 146.600 - Rp 9.900) disebabkan oleh tarif aktual kepala tukang lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan meskipun jumlah hari kerja aktualnya lebih rendah daripada yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan.

3. Tukang Batu

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{Rp } 86.500 - \text{Rp } 86.000) \times 431,654 \\ &= \text{Rp } 500 \times 431,654 \\ &= \text{Rp } 215.827 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (431,654 - 431,582) \times \text{Rp } 86.000 \\ &= 0,72 \times \text{Rp } 86.000 \\ &= \text{Rp } 61.920 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 277.747 (Rp 215.827 + Rp 61.920) disebabkan oleh tarif aktual tukang batu lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktualnya juga lebih tinggi daripada yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan, sementara bagian operasional bertanggung jawab atas jumlah hari aktual yang meningkat.

4. Tukang Kayu

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{Rp } 86.500 - \text{Rp } 86.000) \times 432,581 \\ &= \text{Rp } 500 \times 432,581 \\ &= \text{Rp } 216.290 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (432,581 - 432,469) \times \text{Rp } 86.000 \\ &= 0,112 \times \text{Rp } 86.000 \\ &= \text{Rp } 9.632 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 222.922 (Rp 216.290 + Rp 9.632) disebabkan oleh tarif aktual tukang kayu lebih tinggi daripada tarif yang

dianggarkan dan jumlah hari kerja aktualnya juga lebih tinggi daripada yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan, sementara bagian operasional bertanggung jawab atas jumlah hari aktual yang meningkat.

5. Tukang Besi

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{Rp } 86.500 - \text{Rp } 86.000) \times 542,25 \\ &= \text{Rp } 500 \times 542,25 \\ &= \text{Rp } 271.125 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (542,25 - 552,72) \times \text{Rp } 86.000 \\ &= 10,47 \times \text{Rp } 86.000 \\ &= \text{Rp } 900.420 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 629.295 (Rp 271.125 - Rp 900.420) disebabkan oleh jumlah hari kerja aktualnya lebih rendah daripada yang dianggarkan meskipun tarif aktual tukang besi lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan.

6. Tukang Listrik

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{Rp } 86.500 - \text{Rp } 86.000) \times 23,53 \\ &= \text{Rp } 500 \times 23,53 \\ &= \text{Rp } 11.765 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SETK} &= (23,53 - 24,44) \times \text{Rp } 86.000 \\
 &= 0,91 \times \text{Rp } 86.000 \\
 &= \text{Rp } 78.260 \text{ (Favorable)}
 \end{aligned}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 66.495 (Rp 11.765 - Rp 78.260) disebabkan oleh jumlah hari kerja aktualnya lebih rendah daripada yang dianggarkan meskipun tarif aktual tukang listrik lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan.

7. Tukang Cat

$$\begin{aligned}
 \text{STTK} &= (\text{Rp } 86.500 - \text{Rp } 86.000) \times 107,521 \\
 &= \text{Rp } 500 \times 107,521 \\
 &= \text{Rp } 53.760 \text{ (Unfavorable)} \\
 \text{SETK} &= (107,521 - 108,618) \times \text{Rp } 86.000 \\
 &= 1,097 \times \text{Rp } 86.000 \\
 &= \text{Rp } 94.342 \text{ (Favorable)}
 \end{aligned}$$

Adanya varian yang menguntungkan sebesar Rp 40.582 (Rp 53.760 - Rp 94.342) disebabkan oleh jumlah hari kerja aktualnya lebih rendah daripada yang dianggarkan meskipun tarif aktual tukang cat lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan.

8. Pekerja

$$\begin{aligned} \text{STTK} &= (\text{Rp } 83.500 - \text{Rp } 83.400) \times 266,827 \\ &= \text{Rp } 100 \times 266,827 \\ &= \text{Rp } 26.682 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SETK} &= (266,827 - 266,715) \times \text{Rp } 83.400 \\ &= 0,112 \times \text{Rp } 83.400 \\ &= \text{Rp } 9.340 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

Adanya varian yang merugikan sebesar Rp 36.022 (Rp 26.682 + Rp 9.340) disebabkan oleh tarif aktual pekerja lebih tinggi daripada tarif yang dianggarkan dan jumlah hari kerja aktualnya juga lebih tinggi daripada yang dianggarkan. Varian yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia dan bagian operasional perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan tarif upah yang dianggarkan, sementara bagian operasional bertanggung jawab atas jumlah hari aktual yang meningkat.

TABEL 4.7
 VARIAN TARIF TENAGA KERJA DAN VARIAN EFISIENSI TENAGA KERJA
 PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Upah	Varian Tarif Tenaga Kerja		Varian Efisiensi Tenaga Kerja		Jumlah	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Mandor	-	127.948	-	85.785	-	213.733
Kepala Tukang	-	146.600	9.900	-	-	136.700
Tukang Batu	-	215.827	-	61.920	-	277.747
Tukang Kayu	-	216.290	-	9.632	-	222.922
Tukang Besi	-	271.125	900.420	-	629.295	-
Tukang Listrik	-	11.765	78.260	-	66.495	-
Tukang Cat	-	53.760	94.342	-	40.582	-
Pekerja	-	26.682	-	9.340	-	36.022
Total Varian Tenaga Kerja	-	1.069.997	1.082.299	166.677	736.372	714.124

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut maka dapat dilihat adanya varian / selisih tarif upah yang tidak menguntungkan (*unvavorable*) sebesar Rp 1.069.997. Varian ini terjadi karena tarif upah sesungguhnya lebih besar daripada yang dianggarkan. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja langsung dengan tarif upah yang tinggi oleh perusahaan yang kurang tepat, yang merupakan tanggung jawab dari bagian perencanaan, operasional, dan personalia.

Tabel tersebut juga menunjukkan adanya varian / selisih efisiensi tenaga kerja yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 166.677 dan terlihat pula adanya varian / selisih efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 1.082.299, sehingga secara keseluruhan menimbulkan varian / selisih efisiensi tenaga kerja yang merugikan sebesar Rp 915.622. Varian efisiensi yang tidak menguntungkan ini terjadi karena penggunaan hari kerja sesungguhnya lebih besar daripada yang dianggarkan. Hal ini terjadi karena kurangnya efisiensi penggunaan hari kerja oleh para tenaga kerja.

4.2.4 Analisis Varian Biaya *Overhead* Proyek

Biaya *overhead* proyek dalam proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong terdiri dari biaya umum proyek, persiapan, serta penyelesaian dan biaya peralatan. Untuk lebih jelasnya laporan biaya *overhead* proyek tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8

TABEL 4.8
LAPORAN BIAYA *OVERHEAD* PROYEK
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Upah	Anggaran	Realisasi	Varian / Selisih	
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Biaya Umum	36.100.000	35.980.000	120.000	-
Biaya Peralatan	11.700.000	11.445.000	255.000	-
Biaya Persiapan Dan Penyelesaian	22.950.000	22.650.000	300.000	-
Total	70.750.000	70.075.000	675.000	-

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

Berdasarkan tabel 4.8 maka biaya *overhead* proyek dalam Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Biaya Umum

Biaya umum yang dimaksudkan disini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari diterimanya undangan pelelangan sampai pada penyelesaian proyek.

Biaya umum proyek yang dianggarkan untuk Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong ini adalah sebesar Rp 36.100.000, akan tetapi dalam pelaksanaannya realisasi biaya umum proyek menjadi Rp 35.980.000 sehingga secara keseluruhan timbul varian/selisih biaya umum yang menguntungkan untuk proyek ini sebesar Rp 120.000

Perincian dari anggaran dan realisasi biaya umum proyek pada Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

TABEL 4.9
 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA UMUM PROYEK
 PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Upah	Anggaran	Realisasi	Varian/selisih	
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Gaji tidak langsung	10.000.000	10.150.000	-	150.000
Administrasi proyek	5.600.000	5.350.000	250.000	-
Biaya Survey	2.000.000	1.980.000	20.000	-
Biaya Materai	500.000	350.000	150.000	-
Dokumen Kontrak	2.500.000	2.050.000	450.000	-
Honorar Direksi	15.550.000	16.100.000	-	550.000
Total	36.100.000	35.980.000	870.000	700.000

Sumber: CV Bangunindo Sejati – Data Diolah, 2016

2. Biaya Peralatan

Untuk menjalankan proyek tersebut dibutuhkan biaya operasional, meliputi penyewaan peralatan dan pembelian peralatan.

Biaya operasional peralatan yang dianggarkan untuk proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong adalah sebesar Rp 11.700.000, akan tetapi dalam pelaksanaannya, realisasi biaya operasional menjadi Rp 11.445.000, dengan demikian terdapat selisih varian yang menguntungkan sebesar Rp 255.000.

Adanya varian yang menguntungkan disebabkan dari anggaran biaya penyewaan alat lebih tinggi dibanding realisasinya, meskipun juga terdapat varian yang tidak menguntungkan dalam pembelian peralatan.

Berikut ini rincian biaya operasional yang digunakan yang dapat dilihat pada tabel 4.10

TABEL 4.10
ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PERALATAN PROYEK
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Upah	Anggaran	Realisasi	Varian / Selisih	
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sewa Molen	5.500.000	5.250.000	250.000	-
Sewa Scaffolding	3.500.000	3.380.000	120.000	-
Beli Peralatan	2.700.000	2.815.000	-	115.000
Total	11.700.000	11.445.000	370.000	115.000

Sumber: CV Bangunindo Sejati – Data Diolah,2016

3. Biaya Persiapan dan Penyelesaian

Biaya persiapan dan penyelesaian merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan suatu proyek mulai dipersiapkan dan pada saat penyelesaian pelaksanaan proyek. Biaya persiapan yang dikeluarkan berfungsi untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proyek sehingga biaya ini harus dimasukkan ke dalam penyusunan anggaran biaya proyek.

Adapun perincian dari anggaran dan realisasi biaya persiapan dan penyelesaian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

TABEL 4.11
 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PERSIAPAN
 DAN PENYELESAIAN PROYEK
 PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Upah	Anggaran	Realisasi	Varian/Selisih	
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Direksi Keet	6.000.000	5.750.000	250.000	-
As Built Drawing	5.000.000	5.100.000	-	100.000
Back Up Data	450.000	400.000	50.000	-
Papan Proyek	1.500.000	1.350.000	150.000	-
Mobilisasi	10.000.000	10.050.000	-	50.000
Total	22.950.000	22.650.000	450.000	150.000

Sumber: CV Bangunindo Sejati, 2016

Berdasarkan table 4.11, maka dapat dilihat adanya varian/selisih yang menguntungkan (*favorable*) dari biaya persiapan dan penyelesaian yaitu sebesar Rp 450.000. Selain itu berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat adanya varian / selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) dari biaya persiapan dan penyelesaian yaitu sebesar Rp 150.000. Dengan demikian secara keseluruhan terdapat varian yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) dari biaya persiapan dan penyelesaian yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong sebesar Rp 300.000.

Varian biaya *overhead* proyek dapat pula dianalisis dengan menggunakan metode analisis varian biaya *overhead* tiga selisih untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Untuk melakukan analisis dengan metode ini, biaya *overhead* yang

dianggarkan dan realisasinya terlebih dahulu digolongkan ke dalam biaya tetap maupun biaya variabel guna menghitung tarif *overhead* proyek tetap dan variabel.

Penggolongan anggaran dan realisasi biaya *overhead* ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 4.12



TABEL 4.12
 ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA *OVERHEAD* PROYEK
 PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Biaya <i>Overhead</i>	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Proyek		Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Proyek	
	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel
Gaji tidak langsung	10.000.000	-	10.150.000	-
Administrasi proyek	-	5.600.000	-	5.350.000
Biaya survey	-	2.000.000	-	1.980.000
Biaya materai	-	500.000	-	350.000
Dokumen kontrak	-	2.500.000	-	2.050.000
Honoror direksi	-	15.550.000	-	16.100.000
Sewa molen	-	5.500.000	-	5.250.000
Sewa scaffolding	-	3.500.000	-	3.380.000
Beli peralatan	-	2.700.000	-	2.815.000
Direksi keet	6.000.000	-	5.750.000	-
As built drawing	-	5.000.000	-	5.100.000
Back up data	450.000	-	400.000	-
Papan proyek	1.500.000	-	1.350.000	-
Mobilisasi	-	10.000.000	-	10.050.000
Total	17.950.000	52.850.000	17.650.000	52.425.000

Sumber: CV Bangunindo Sejati, 2016

Berdasarkan tabel 4.12 maka besarnya tarif biaya *overhead* proyek adalah sebagai berikut :

Pada Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong jam tenaga kerja langsung standar yang dianggarkan sama dengan jam tenaga langsung normal yang dianggarkan yakni 9,853 hari. Sedangkan jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya 9,794 hari.

$$\begin{aligned} \text{Tarif Overhead proyek tetap} &= \frac{17.950.000}{9,853} = \text{Rp } 1.821 \\ \text{Tarif Overhead proyek variabel} &= \frac{52.850.000}{9,794} = \text{Rp } 5.396 + \\ \text{Tarif Overhead Total} &= \text{Rp } 7.217 \end{aligned}$$

Setelah menentukan tarif overhead tetap dan variabel, analisis varian biaya overhead proyek dengan menggunakan tiga selisih dilakukan sebagai berikut :

1. Varian Pengeluaran

Biaya overhead sesungguhnya	Rp 70.075.000
Biaya overhead tetap dianggarkan	<u>Rp 17.950.000</u>
Biaya overhead variabel sesungguhnya	Rp 52.125.000
Biaya overhead variabel (9,794 x 5.396)	<u>Rp 52.848.424</u>
Selisih pengeluaran	Rp 723.424 (<i>Unfavorable</i>)

2. Varian Kapasitas

$$\begin{aligned} \text{Selisih kapasitas} &= (9,853 - 9,794) \times \text{Rp } 1.821 \\ &= 59 \times \text{Rp } 1.821 \\ &= \text{Rp } 107.439 \text{ (*Favorable*)} \end{aligned}$$

3. Varian Efisiensi

$$\begin{aligned}\text{Selisih kapasitas} &= (9,853 - 9,794) \times \text{Rp } 7.217 \\ &= 59 \times \text{Rp } 7.217 \\ &= \text{Rp } 425.803 \text{ (Favorable)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis varian biaya overhead proyek dengan menggunakan metode tiga selisih di atas dapat dilihat adanya varian yang menguntungkan (*Favorable*) dan tidak menguntungkan yang terjadi pada ketiga varian dan masing-masing varian pengeluaran sebesar Rp 723.424, varian kapasitas sebesar Rp 107.439, dan varian efisiensi sebesar Rp 425.803

Dengan adanya varian yang menguntungkan ini menjadi nilai tambah pada bagian perencanaan, anggaran, dan operasional dalam melakukan efisiensi yang ada sesuai dengan yang telah dianggarkan.

Keseluruhan varian biaya overhead dengan menggunakan metode analisis tiga selisih dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.13
SELISIH BIAYA OVERHEAD PROYEK
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Selisih	Jumlah Selisih	Ket
Selisih Pengeluaran	Rp 723.424	U
Selisih Kapasitas	Rp 107.439	F
Selisih Efisiensi	Rp 425.803	F
Varian Biaya Overhead Proyek	Rp 1.256.666	F

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah

Berdasarkan analisis anggaran dan realisasinya biaya Proyek Pembangunan Pembangunan Puskesmas Malimbong yang meliputi biaya material langsung,

biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, ternyata terdapat varian yang tidak menguntungkan dari tenaga kerja langsung namun jumlahnya lebih kecil sebesar Rp 98.025 dibanding varian yang menguntungkan berasal dari biaya material langsung Rp 16.036.695 dan biaya overhead proyek sebesar Rp 675.000.

Tabel berikut adalah rekapitulasi varian biaya Proyek Pembangunan Puskesmas Malimbong.

TABEL 4.14
REKAPITULASI VARIAN BIAYA PROYEK
PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MALIMBONG

Jenis Selisih	Jumlah Selisih	Ket
Varian Biaya Material Langsung		
- Varian Harga Material Langsung	Rp 35.011.337	F
- Varian Kuantitas Material Langsung	Rp 3.874.190	U
	Rp 31.137.147	F
Varian Biaya Tenaga Kerja		
- Varian Tarif Tenaga Kerja	Rp 1.069.997	U
- Varian Efisiensi Tenaga Kerja	Rp 915.622	U
	Rp 1.985.619	U
Varian Biaya Overhead		
- Varian Pengeluaran	Rp 723.424	U
- Varian Kapasitas	Rp 107.439	F
- Varian Efisiensi	Rp 425.803	F
- Varian Biaya Overhead Total	Rp 1.256.666	F
Varian Biaya Proyek	Rp 30.408.194	F

Sumber : CV Bangunindo Sejati – Data Diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis varians anggaran, terdapat selisih yang bersifat menguntungkan (*favorable*) yakni pada biaya bahan baku/material dan selisih yang bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*) dalam hal biaya untuk upah pekerja.
2. Hasil dari analisis varians anggaran ditemukan terdapat selisih antara anggaran dan realisasinya pada proyek pembangunan, yaitu selisih biaya untuk bahan baku/material yang menguntungkan sebesar Rp 16.036.695 dan selisih biaya untuk upah pekerja proyek yang tidak menguntungkan sebesar Rp 98.025.
3. Untuk membangun suatu proyek salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya perencanaan yang mengarahkan tujuan dan sasaran perusahaan yang ingin dicapai. Untuk tahap awal pengendalian terlebih dahulu di buat perencanaan yang disusun dalam rencana anggaran biaya, jadwal pelaksanaan, dan evaluasi proyek sehingga lebih memudahkan untuk melaksanakan proyek. Dalam proyek ini, rencana anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dengan apa yang telah dicapai atau realisasi.

Selanjutnya ditemukan penyebab terjadinya penyimpangan sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Anggaran juga sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan, sebaiknya melakukan analisis varians biaya penyelesaian proyek karena dengan analisis tersebut perusahaan dapat mengetahui unsur-unsur bila yang mengalami selisih, mengetahui sifat dari selisih yang terjadi apakah menguntungkan atau merugikan perusahaan.
2. Agar anggaran dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian maka hendak diperhatikan dalam hal penyusunannya. Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah harga, lokasi, kondisi, sifat-sifat pekerjaan, dan risiko serta kemungkinan timbulnya biaya lain pada saat pelaksanaan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Abrar, Husen. 2011. *Manajemen Proyek*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Athena Adharawati, 2010. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT PELNI Kantor Cabang Makassar), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bragg. Steven M. 2011. *Penganggaran (Budgeting)*. Terjemahan Priyo Darmawan 2014. Cetakan I.
- Bustami, Bastian, dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*, Edisi Pertama, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Daft. Richard L. 2010. *Management*. Terjemahan Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. Buku Satu: Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Nordiawan, 2012. *Anggaran disuatu Pemerintah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Narafin, M. 2013. *Penganggaran, Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, Jakarta, Penerbit: Erlangga.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Simamora Henry, 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama Penerbit: *Star Gate Publisher*, Jakarta.
- Suad Husnan. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku I*, Edisi 4, BPEE Yogyakarta, 2008.